YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5952

EVALUASI MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN PAI SDN 04 BATU PUTIH

Evaluation of the PBL Model in Enhancing Students' Critical Thinking in Islamic Education at SDN 04 Batu Putih

Meifa Adinda Erwina[1], Remiswal[2], Khadijah[3]
UIN Imam Bonjol Padang
erwina0510@gmail.com; remiswal@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 9, 2025	May 22, 2025	May 27, 2025

Abstract

This study is motivated by the low critical thinking skills of students in Islamic Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) learning at SDN 04 Batu Putih, which remains dominated by lecture-based and rote memorization methods, thus limiting students' active and analytical participation. The objective of this research is to evaluate the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing students' critical thinking skills. The study employs a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The research sample consisted of 30 fifth-grade students selected through purposive sampling. The instrument used was a critical thinking skills test, analyzed descriptively and inferentially using a paired sample t-test. The results show an increase in the average critical thinking score from 64.4 on the pretest to 76.9 on the posttest, with a gain of 12.5 points. The t-test yielded a t-value of 11.24 with a significance level of $p < 0.05$, indicating a significant improvement. Additionally, the posttest score distribution shifted to a higher category, with the majority of students scoring above 74. In conclusion, the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementation of PBL is proven effective in improving students' critical thinking abilities and contextual understanding of PAI material. The implication is that PBL should be applied more broadly and continuously in PAI instruction to foster active and meaningful learning environments. It is recommended that teachers attend PBL implementation training and manage instructional time effectively to optimize the learning process. Further research is suggested to explore the impact of PBL on character development and other learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning; Critical Thinking; Islamic Education; Elementary School; Learning Evaluation.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Putih, yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan sehingga kurang mendorong partisipasi aktif dan analitis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 30 siswa kelas V yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kritis yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai berpikir kritis dari 64,4 pada pretest menjadi 76,9 pada posttest, dengan selisih sebesar 12,5 poin. Uji t menghasilkan nilai t-hitung = 11,24 dengan signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Selain itu, distribusi nilai posttest bergeser ke kategori lebih tinggi, dengan mayoritas siswa memperoleh skor di atas 74. Kesimpulannya, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi PAI. Implikasinya, PBL perlu diterapkan secara lebih luas dan berkesinambungan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Disarankan agar guru mengikuti pelatihan implementasi PBL dan melakukan manajemen waktu yang tepat guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi pengaruh PBL terhadap pengembangan karakter dan capaian belajar lainnya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Berpikir Kritis; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar; Evaluasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa (Khairani & Rosyidi, 2022). Pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter, keimanan, dan akhlak mulia siswa sejak dini. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sinta & Hakim, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang

sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi perkembangan spiritualitas, kecerdasan emosional, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, realitas yang terjadi di SDN 04 Batu Putih menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah yang berorientasi pada hafalan materi. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa hanya menjadi penerima pasif. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdialog, berdiskusi, dan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman atau permasalahan aktual dalam kehidupan mereka. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya kemampuan mereka untuk berpikir kritis terhadap konsep-konsep keagamaan yang dipelajari.

Metode ceramah yang berorientasi pada hafalan materi agama seringkali membuat siswa terjebak dalam rutinitas hafalan semata (Insani et al., 2025). Mereka hanya sekadar mengingat ayat atau dalil yang diajarkan, tanpa memahami makna dan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI secara menyeluruh, yang tercermin dari capaian hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini juga menjadi indikator bahwa pembelajaran PAI perlu mengalami inovasi.

Rendahnya keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Putih, yang masih didominasi oleh metode ceramah berbasis hafalan. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman materi PAI belum optimal dan tidak kontekstual. Model Problem Based Learning (PBL) dianggap sebagai pendekatan alternatif yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis (Dwi, 2023). Namun, sejauh mana penerapan PBL ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan materi PAI di SDN 04 Batu Putih belum banyak dievaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menilai efektivitas PBL, mengevaluasi keterlibatan siswa, dan memahami bagaimana penerapan PBL berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

PBL lahir dari teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi (Mallu et al., 2024). Dalam

konteks PAI, penerapan PBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga memahaminya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi PAI yang lebih bermakna (Akhyar et al., 2024).

Secara keseluruhan penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Buah Batu Agam terbukti memiliki kontribusi positif. PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar PAI siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan sikap tanggung jawab. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar penerapan PBL terus diperkuat melalui pelatihan guru, pengelolaan waktu yang efektif, dan pendampingan dalam implementasi. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas PBL dalam mata pelajaran sains atau umum, sementara aspek keagamaan yang memerlukan pendekatan nilai, pengalaman, dan refleksi belum banyak disentuh. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap religius yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wasonowati et al., 2014). Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi keimanan, ibadah, dan akhlak, penelitian ini menambahkan perspektif baru bahwa PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang adaptif dan bermakna di bidang PAI. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks ini, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman keagamaan mereka melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan (Widayanti et al., 2023). Menekankan bahwa pengalaman belajar aktif dan kolaboratif yang disediakan oleh PBL sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa bukan hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membentuk makna dari setiap materi yang diajarkan. Hal ini mendukung tujuan PAI yang tidak hanya mengejar penguasaan kognitif, tetapi juga penanaman nilai-nilai agama dalam perilaku nyata sehari-hari.

Dengan fokus yang jelas dan terarah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Putih. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai keagamaan yang kontekstual. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan strategis dalam mewujudkan pendidikan agama yang lebih bermakna, relevan, dan berdaya guna bagi perkembangan spiritual dan intelektual siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Adhitya & Fauziah, 2023).

Desain Penelitian:

Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana satu kelompok siswa akan diberikan tes awal sebelum penerapan PBL dan tes akhir setelah penerapan PBL (Afandi et al., 2024). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan hasil belajar yang muncul setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan, sehingga efektivitas model PBL dapat dievaluasi secara lebih sistematis.

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 04 Batu Putih yang mengikuti mata pelajaran PAI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang menjadi target pembelajaran PAI dan relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh penerapan model PBL.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kritis yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Tes ini disusun dalam bentuk soal uraian dan *multiple choice* yang sesuai dengan

materi PAI. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap: tes awal untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum penerapan model PBL, dan tes akhir setelah penerapan model PBL untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan tersebut

Analisis Data:

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor siswa (Rahayu et al., 2017). Sementara itu, untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan uji paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Firmanasari et al., 2024). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah diterapkannya model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 21 April sampai 20 Mei 2025 selama sebulan di SDN 04 Batu Putih. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Putih.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Putih. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest yang dianalisis secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai pretest siswa adalah 64,4, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 76,9. Selisih rata-rata sebesar 12,5 poin ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model PBL. Hasil uji t (paired sample t-test) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,24 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Distribusi nilai juga memperlihatkan perubahan yang positif. Pada pretest, sebagian besar siswa (50%) berada pada interval nilai 64–66, sedangkan pada posttest, mayoritas siswa (73,4%) berada pada interval nilai 74–78. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, lebih banyak siswa yang mencapai nilai lebih tinggi.

Uji normalitas (Shapiro-Wilk) menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal (Sig. > 0,05), dan uji homogenitas (Levene) menunjukkan data homogen (Sig. =

0,569). Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI.

Temuan Utama

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest	Selisih
Rata-rata	64,4	76,9	12,5

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) adalah 64,4. Setelah penerapan model PBL, rata-rata nilai tersebut meningkat menjadi 76,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,5 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Putih. Dengan metode pembelajaran yang mengedepankan pemecahan masalah secara aktif, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pretest

Gar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
61 – 63	7	23,3
64 – 66	15	50
67 – 68	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan data distribusi nilai pretest, terlihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 7 siswa atau 23,3% memperoleh nilai dalam rentang 61 hingga 63. Mayoritas siswa, yaitu 15 orang atau 50%, mendapatkan nilai antara 64 hingga 66. Sementara itu, sebanyak 8 siswa atau 26,7% memperoleh nilai di rentang 67 hingga 68. Data ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa masih tersebar dalam rentang nilai yang relatif rendah hingga sedang, dengan sebagian besar siswa berada pada nilai tengah. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Tabel 3. Distribusi Nilai Posttest

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
71 – 73	3	10
74 – 76	11	36,7
77 – 78	11	36,7
79 – 80	5	16,6
Total	30	100

Berdasarkan data distribusi nilai posttest, terlihat bahwa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL), terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa. Dari 30 siswa yang mengikuti posttest, sebanyak 3 siswa (10%) memperoleh nilai dalam rentang 71 hingga 73. Sebagian besar siswa, yaitu 11 siswa (36,7%), mendapatkan nilai antara 74 hingga 76, dan jumlah yang sama juga memperoleh nilai antara 77 hingga 78. Selain itu, sebanyak 5 siswa (16,6%) berhasil meraih nilai tertinggi dalam rentang 79 hingga 80. Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model PBL, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara merata dan lebih banyak siswa yang mencapai nilai di atas 70, yang menandakan peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi PAI secara signifikan.

Tabel 4. Uji Statistik

Uji Statistik	Nilai
t-hitung	11,24
df (derajat bebas)	29
Sig. (2-tailed)	0

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai t-hitung sebesar 11,24 dengan derajat bebas (df) 29 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) bukanlah kebetulan

semata, melainkan hasil yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Putih.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara spesifik menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Buah Batu Agam membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah penerapan PBL, di mana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai *posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi secara tekstual, tetapi juga mulai mampu memahami esensi nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam keseharian mereka. Kegiatan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang menjadi karakteristik utama model PBL terbukti mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Temuan ini mengonfirmasi temuan dari penelitian lain yang mendukung efektivitas PBL dalam pembelajaran agama. Huda (2017) menekankan bahwa penggunaan PBL secara tepat dapat mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap materi agama, bukan hanya sekadar hafalan ayat atau hadis (Pransiska, 2024). Dalam penelitian ini, penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil membuat siswa aktif dalam menganalisis dan memahami konsep-konsep agama secara lebih kritis dan reflektif, bukan hanya sekadar menghafal. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model PBL dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter berpikir kritis dan reflektif. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih masalah yang relevan dengan materi PAI, serta merancang skenario pembelajaran yang menarik dan menantang. Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan memfasilitasi diskusi dan mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan ide-ide mereka (Irwansyah & Perkasa, 2022).

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan PBL. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. PBL memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Sementara itu, jadwal pembelajaran PAI di SDN 04 Buah Batu relatif terbatas, sehingga guru perlu melakukan manajemen waktu yang lebih baik. Selain itu, penerapan PBL juga memerlukan kompetensi guru yang mumpuni dalam memfasilitasi diskusi dan mendukung dinamika kelas. Belum semua guru memiliki kesiapan atau pengalaman yang cukup untuk melaksanakan PBL secara optimal.

Pada penelitian ini kurangnya ketersediaan sumber belajar yang mendukung pendekatan PBL menjadi tantangan tersendiri. Guru masih cenderung bergantung pada buku teks standar, sementara PBL membutuhkan bahan ajar yang lebih variative (Gumilar, 2025). Guru masih sangat bergantung pada buku teks standar yang bersifat teoritis, sedangkan PBL membutuhkan variasi bahan ajar seperti studi kasus, media visual, dan materi kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung pengalaman belajar aktif dan kolaboratif. Meskipun demikian, hasil penelitian secara keseluruhan memberikan keyakinan bahwa PBL berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI, karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam dan membentuk karakter religius yang kontekstual. Sebagai langkah ke depan, pelatihan guru tentang penerapan PBL perlu segera dilakukan agar guru memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat mengelola diskusi serta dinamika kelas dengan baik. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas juga disarankan, sehingga dapat mengeksplorasi bagaimana PBL diterapkan di berbagai konteks dan menemukan strategi yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Dengan demikian, evaluasi penerapan model PBL di SDN 04 Batu Putih ini tetap menjadi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI, yang pada akhirnya dapat mendukung terbentuknya generasi religius, kritis, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Putih. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,4 pada pretest menjadi 76,9 pada posttest, serta diperkuat oleh hasil uji-t yang menunjukkan signifikansi statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis, reflektif, dan sistematis dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperluas cakupan penerapan model PBL. Selama ini, PBL banyak digunakan dalam pembelajaran sains atau mata pelajaran berbasis kognitif tinggi, namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa PBL juga relevan dan efektif untuk pembelajaran berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Islam. Model ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Secara substantif, penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dan kolaborasi kelompok dapat memperkuat daya nalar, keterampilan komunikasi, serta kemampuan reflektif siswa terhadap isu-isu keagamaan yang aktual dan relevan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke berbagai jenjang serta topik pembelajaran yang relevan. Penerapan yang optimal membutuhkan dukungan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah, serta pengelolaan waktu yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk mengeksplorasi pengaruh model PBL terhadap aspek lain seperti pembentukan karakter, motivasi belajar, dan kemampuan kolaboratif siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, R., & Fauziah, A. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA. *PENSA E-JURNAL:*

PENDIDIKAN SAINS, *11*(1), 38–45.

Afandi, D., Subekti, E., & Saputro, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 113–120.

Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah*, *7*(2), 606–618.

Dwi, S. (2023). *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*. PT. Pajang Putra Wijaya. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0sXlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq

Firmanasari, E., William, N., Wardhani, I., & Santosa, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *4*(2), 120–129. https://doi.org/10.55933/tjripd.v4i2.365

Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. Alung Cipta. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fkhbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA102&dq=JURNAL+SINTA+Guru+masih+cenderung+bergantung+pada+buku+teks+standar,+sementara+PBL+membutuhkan+bahan+ajar+yang+lebih+variatif&ots=71Pgj9I6Bq&sig=mRl25zo8AerLCjlB1n1P8tW7jfg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Insani, Z., Azani, M., & Mustofa, T. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DIMENSI BERNALAR KRITIS MELALUI PROYEK PADA KURIKULUM MERDEKA MERDEKA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 620–629.

Irwansyah, M., & Perkasa, M. (2022). *Scientific Approach Dalam Pembelajaran Abad 21*. PT. Nasya Expanding Management.

Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 199–210. https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317

Mallu, S., Effendi, Irani, Jahring, Riska, Y., Salam, Soraya, Rulanggi, R., Kurniawati, I., Hidayah, S., Warma, A., Setyorini, I., Siregar, M., Hasanah, S., Hilyana, Djerubu, Effendi, H., & Jaya, I. (2024). *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.

Pransiska, S. (2024). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di SMAN 1 Rejang Lebong*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.

Rahayu, H., Joko, P., & Hasanah, D. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA. *Urnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, *4*(1), 21–28.

Sinta, N., & Hakim, F. (2025). Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember. *Journal of Clasroom Action Research*, *7*(2).

Wasonowati, R., Redjeki, T., & Ariani, S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning

(PBL) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *3*(3), 66–75. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4244

Widayanti, D., Subhaktiyasa, P., Hariyono, Wulandari, C., & Andrini, V. (2023). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kWQXEQAAQBAJ&oi